BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses alamiah pada wanita yang didalamnya terdapat perubahan secara anatomis maupun fisiologis sehingga dapat menimbulkan keluhan-keluhan yang tidak ringan. Perubahan tersebut dapat timbul karena adanya perubahan fungsi endoktrin, maternal, pertumbuhan plasenta sebagai alat penghasil endokrin dan kebutuhan metabolisme yang meningkat karena pertumbuhan janin (Desiyani, 2018). Periode dalam kehamilan yang memerlukan perhatian khusus yaitu 3 bulan terakhir (trimester III) karena perubahan fisik dan psikologis terkesan lebih kompleks dan meningkat dibandingkan dengan trimester sebelumnya. Perubahan psikologis pada trimester III ibu merasa cemas karena semakin dekatnya dengan waktu persalinan, timbul rasa khawatir bahwa bayinya akan lahir dalam keadaan tidak normal, rasa tidak sabar ingin menyudahi kehamilannya, takut akan rasa sakit saat melahirkan, serta adanya dorongan untuk mempersiapakan persalinan (Yulizawati, 2017). Perubahan fisik saat mendekati persalinan ibu hamil akan sulit mengatur posisi tidur akibat uterus yang membesar dan pernafasan akan terganggu karena diafragma tertekan ke atas sehingga dapat menimbulkan gangguan tidur (Sukorini, 2017).

Tidur dan Istirahat merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk memulihkan tubuh dan mengganti jaringan tubuh yang rusak. Namun gangguan tidur sering menjadi keluhan ibu hamil trimester III. Berdasarkan hasil penelitian dari Smyka, M. et al. (2020) menyatakan dari 7207 wanita hamil di Polandia, terdapat 3836 (46.76%) wanita hamil trimester III, 3090 (80.55%) diantaranya mengalami gangguan tidur dan 746 (19,45%) tidak mengalami gangguan tidur. Sedangkan menurut Irianti, et al (2014) lebih dari 60% ibu hamil mengalami gangguan peningkatan frekuensi berkemih. Menurut Indrayani (2020), penyebab gangguan tidur pada ibu hamil trimester III adalah BAK

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

(buang air kecil) yang semakin sering dimalam hari, adanya gerakan aktif dari janin saat malam hari, nyeri punggung bagian bawah dikarenakan kehamilan semakin membesar, dan adanya kelelahan serta kecemasan mendekati persalinan. Ketidaknyamanan fisik dan juga seringnya gerakan janin menyebabkan gangguan tidur karena ibu sering terbangun dimalam hari sehingga kualitas tidur ibu hamil menurun (Mindell, J.A, 2015).

Gangguan meningkatnya frekuensi berkemih membuat daerah vagina lembab sehingga penting untuk mengeringkan daerah vagina dengan kain bersih, daerah vagina yang lembab dapat meningkatkan risiko infeksi kemih yang menyebabkan rasa gatal, panas, nyeri, muncul kemerahan dan dapat memicu penularan penyakit kelamin (Walyani, 2015). Sedangkan dampak gangguan tidur dalam kehamilan menyebabkan abortus pada trimester I dan kelahiran prematur pada trimester II dan III, hal ini di terjadi karena kondisi badan kurang segar dan mudah lelah maka imun tubuh menurun dan meningkatkan risiko infeksi yang dapat memicu kontraksi di dalam rahim (Janiwarty, 2013).

Selain berisiko terjadinya persalinan prematur, gangguan tidur atau penurunan kualitas tidur memiliki dampak lanjut yang dapat menyebabkan gangguan tekanan darah, berat badan lahir rendah, peningkatan stress/depresi selama dan setelah kehamilan (Alipour, et al. 2012 dalam Rashed, et al. 2016). Depresi dan kecemasan selama kehamilan berkaitan dengan perkembangan anak dan peningkatan risiko gangguan mood/mental dikemudian hari (Van den Bergh et al., 2017 dalam Bacaro, V. et al. 2020).

Upaya untuk meringankan gangguan tidur akibat meningkatnya frekuensi berkemih dengan BAK teratur, mengurangi minuman yang mengandung diuretik seperti kafein dan teh, latihan kegel, mengurangi minum dimalam hari 1-2 jam sebelum tidur tetapi memperbanyak minum disiang hari agar kebutuhan cairan tercukupi (Hutahaean, 2013). Menurut Yuliani dkk, (2017) menyatakan bahwa upaya-upaya yang dapat diberikan kepada ibu hamil untuk mengurangi ketidaknyamanan gangguan tidur

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

adalah mandi air hangat, tidak melakukan aktifitas yang menimbulkan stimulus, melakukan posisi relaksasi (tidur menyamping dengan satu bantal dikepala dan satu bantal lagi untuk diapit oleh kedua kaki dengan posisi lutut sedikit ditekuk).

Selain itu, gangguan tidur dapat dikurangi dengan teknik relaksasi otot progresif, pijat, hipnoterapi, yoga hamil, terapi musik dan teknik pernapasan (Rashed, 2016). Yoga hamil merupakan ilmu yang mempelajari perpaduan olah fisik, pikiran dan mental untuk meningkatkan kesehatan dan mengurangi kecemasan pada ibu hamil. Yoga dicirikan sebagai aktivitas fisik dengan pemusatan pikiran atau atensi sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan rileks pada tubuh untuk menggurangi gangguan tidur dengan meningkatkan kadar melatonin, mengurangi *hyperarousal* (kondisi waspada/siaga), mengatasi kelainan jantung dan pernapasan yang berhubungan dengan stress (Zeichner S., 2017 dalam Wang et al., 2020).

Penulis telah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 13 Maret 2022 untuk menentukan objek yang akan menjadi responden dalam studi kasus. Berdasarkan data dari klinik Asih Waluyo Jati, data ibu hamil yang melakukan *Antenatal Care* (ANC) dari awal bulan Februari hingga awal Maret 2022 terdapat 118 ibu hamil. Dari data tersebut penulis memilih salah satu ibu hamil untuk diberikan asuhan dan pendampingan dari kehamilan hingga keluarga berencana (KB). Penulis memilih Ny E karena hasil wawancara dan pengkajian Ny E memiliki keluhan gangguan tidur yang disebabkan karena gerakan janin aktif dan sering kencing dimalam hari. Ny E berusia 32 tahun G2P1A0, umur kehamilan 34^{+6} minggu, jarak anak pertama dengan kehamilan sekarang 7 tahun, riwayat kehamilan pertama tidak ada penyulit dan riwayat persalinan dulu spontan dan dilakukan episiotomi.

Berdasarkan analisa data diatas penulis tertarik untuk melakukan Asuhan berkesinambungan atau *Continuity Of Care* (COC) pada Ny E untuk melakukan pendampingan dan menambah pengetahuan Ny E

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

tentang kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB serta melakukan sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan dengan judul "Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny E Umur 32 Tahun Multipara di Klinik Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah yaitu:

"Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan yang dilakukan Pada Ny E Umur 32 Tahun Multipara secara berkesinambungan di Klinik Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta?".

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Dapat melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan KB pada Ny. E umur 32 tahun dan bayinya di Klinik Asih Waluyo Jati dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan dan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

   a. Mampu melakukan asuhan ibu hamil pada Ny E umur 32 tahun G2P1A0 di Klinik Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

   b. Mampu melakukan asuhan ibu bersalin pada Ny E umur 32 tahun G2P1A0 di Klinik Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

   c. Mampu melakukan asuhan ibu nifas pada Ny E umur 32 tahun P2A0 di Klinik Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

   d. Mampu melakukan asuhan neonatus pada By Ny E umur 32 tahun P2A0 di Klinik Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

e. Mampu melakukan asuhan keluarga berencana pada Ny E umur 32 tahun P2A0 di Klinik Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil laporan tugas akhir ini dapat dijadikan bahan kajian dan masukan untuk perkembangan ilmu kebidanan serta menambah wawasan dalam melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan keluarga berencana.

2. Manfaat Aplikatif

   a. Bagi Klien Khususnya Ny E

      Klien dapat melewati masa kehamilan, persalinan, nifas dan keluarga berencana dengan lancar tanpa adanya keluhan yang memberatkan serta klien bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam asuhan berkesinambungan ini.

   b. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di Klinik Asih Waluyo Jati

      Dapat dijadikan masukan dan motivasi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak.

   c. Bagi penulis

      Dapat menambah wawasan serta keterampilan dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan melalui asuhan kebidanan berkesinambungan dari kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan keluarga berencana.

   d. Bagi institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

      Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi, tolak ukur serta bahan ajar untuk pembelajaran selanjutnya serta perbandingan antara teori dengan praktik di lahan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN